

**PENJUALAN TELUR SEMUT RANGRANG DI DESA BERINGIN  
DATAR DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Dalam Bidang Ekonomi (S.E)

Oleh :

**NASRI NOPIN**  
**NIM. 1516610046**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/ 1442 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi yang ditulis oleh Nasri Nopim, NIM 1516610046 dengan judul "Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 27 Juli 2020 M


06 Dzulhijah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Dra. Fatimah Yunus M. Ag)

NIP. 196303192000032003

  
(Miti Yarmunida, M.Ag)

NIP. 197705020071020002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Penjualan Telur Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam", oleh Nasri Nopin, NIM 1516610046, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu


Tanggal : 26 Agustus 2020 M/ 07 Muharam 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Bengkulu, 26 Agustus 2020 M  
07 Muharam 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua

  
**Dr. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

Sekretaris

  
**Miti Yarmunida, M.Ag**  
NIP. 197705020071020002

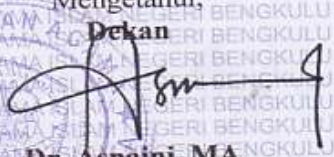
Penguji I

  
**Dr. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

Penguji II

  
**Yosy Arisandy, MM**  
NIP. 198508012014032001

Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. Asnaini, MA**  
NIP. 197304121998032003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Juli 2020 M  
06 Dzulhijah 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan

  
  
Nasri Nopri  
NIM 1516610046

**MOTTO**

**KARNA WAKTU SELALU DATANG TEPAT PADA SAATNYA  
DAN WAKTU TIDAK BISA DI MAJU ATAU MUNDUR**

*(Nasri Nopin)*



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nasri Nopin

Nim : 1516610046

Judul Skripsi : Penjualan Semur Rangrang Di Desa Beringin Datar Di Tinjau Dari  
Ekonomi - Islam

Telah di lakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/skripsi> yang bersangkutan dapat di terima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka dapat dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu 13 Agustus 2020

Zhulhijjah 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A  
NIP: 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



Nasri Nopin  
Nim: 1516610046

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah atas izin mu ya Allah dan atas doa ke dua orang tua ku serta atas dukugan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ku ini, dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada:*

- 1. Terkhusus kepada kedua orang tua ku yang sudah mendukung dalam setiap langkah yang ku ambil dan semua doa terbaik yang kalian berikan untuk anak-anak kalian dan juga untuk ku, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian amak dan abak. Alhamdulillah aku dapat menyelesaikan ini dan insyaallah membuat kalian bangga dengan pencapaian yang aku dapatkan ini aku sangat sayang kalian berdua.*
- 2. Untuk saudara-saudaraku yang aku sayangi sudah menjadi saudara-saudara hebat yang aku miliki dan semoga bisa membanggakan semua kedua orang tua kita.*
- 3. Terkhusus untuk sahabat-sahabat dan yang selalu memberi semangat kepadaku.*
- 4. Untuk kedua pembimbing ku terimakasih tanpa kalian aku tak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk koreksi dan masukan yang selalu kalian berikan untuk ku.*
- 5. Untuk Agamaku dan Almamater tercinta*

## ABSTRAK

Penjualan Telur Semut Rangrang Di Desa Beringin Datar Ditinjau Dari Ekonomi Islam

Oleh Nasri Nopin, NIM 1516610046

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Proses penjualan semut rangrang di Desa Beringin Datar. 2) Penjualan semut rangrang di Desa Beringin Datar ditinjau dari Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) Proses Penjualan Semut Rangrang Di Desa Beringin Datar di mana penjual menjual semut di pasar dan pembeli membeli sesuai dengan keinginan dan harga sudah ditentukan oleh penjual. Pembeli membayar secara tunai dengan penjual. Penjual membeli barang dari pencari semut yang mencari semut di hutan. Penjual menjual telur semut rangrang dengan harga yang tinggi karena penjual takut akan mengalami kerugian karena telur jika sudah lama akan menetas dan menjadi anak semut. 2) Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam, Mengambil keuntungan memang tidak ditentukan berapa batasan maksimal mengambil keuntungan, namun keuntungan tersebut tidak disebabkan karena usaha penimbunan (*ihthikar*), sehingga menyebabkan barang itu langka dan harganya menjadi mahal dan dapat mendzalimi banyak orang. Pedagang bebas menentukan laba yang diinginkan dari suatu barang. Hanya saja, keuntungan yang berkah adalah keuntungan yang tidak melebihi sepertiga harga modal.

*Kata Kunci : Semut Rangrang, Ekonomi Islam*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penjualan Telur Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalamnya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin Eksis beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.
3. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku pembimbing 1 yang sudah mengarahkan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Eka Sri Wahyuni, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing II yang sudah mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmuny dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 27 Juli 2020 M  
6 Dzul Hijjah 1441 H

Nasri Nopin  
NIM. 1516610046

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	10
3. Subyek/Informan Penelitian .....	10
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Teknik Analisis Datta .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Penjualan .....	14
1. Pengertian Penjualan .....	14
2. Tujuan Penjualan .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan .....	15
B. Jual Beli .....	22
1. Pengertian Jual Beli .....	22

2. Landasan Hukum Jual Beli.....	22
3. Rukun Jual Beli .....	24
C. Penetapan Harga Dalam Islam .....	26
D. Semut Rangrang .....	30
1. Pengertian Semut Rangrang .....	30
2. Fase Perkembangan Semut Rangrang .....	31
3. Jenis-Jenis Semut Rangrang .....	32
E. Sejarah Ekonomi Islam.....	34
1. Sejarah Tentang Sistem Ekonomi Islam.....	34
2. Kelebihan Ekonomi Islam .....	38
3. Kelemahan Ekonomi Islam .....	40
4. Asas Transaksi Ekonomi .....	41

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B. Keadaan Penduduk.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar .....	50
B. Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau Dari Ekonomi Islam.....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti menghadiri seminar proposal
- Lampiran 2 : Blangko judul yang di ACC
- Lampiran 3 : Daftar hadir seminar proposal mahasiswa
- Lampiran 4 : Surat penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Surat izin penelitian
- Lampiran 7 : Lembar bimbingan skripsi
- Lampiran 8 : Foto-Foto Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kewirausahaan adalah seorang pengusaha yang menerapkan perubahan-perubahan baru didalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru, kombinasi ini bisa berupa produk baru, metode produksi baru, dan membuka pasar yang baru. Kewirausahaan adalah upaya yang perlu untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan disuatu lingkungan sosial. Jika dilingkungan sosial suatu individu terdapat usaha yang berhasil, maka pesanan terhadap produk hasil dari usaha tersebut meningkat, jika meningkat dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih untuk memproduksinya. Otomatis usaha ini akan menjadi lapangan pekerjaan yang baru dengan menyerap sumber daya manusia yang membutuhkan pekerjaan.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung budidaya hampir diseluruh wilayah. Salah satu budidaya yang memiliki prospek sangat besar adalah budidaya kroto semut rangrang. Ketersediaan kroto sangat terbatas akibat minimnya pembudidaya kroto, serta kroto di alam tidak selalu tersedia, namun permintaan pasar terus meningkat. Untuk pasar di Jakarta, kebutuhan kroto baru terpenuhi 50% saja, itu pun banyak didatangkan dari berbagai provinsi. Hal ini menjadi peluang untuk berwirausaha dengan membuka pasar baru dan meraup keuntungan melalui budidaya kroto.

---

<sup>1</sup>Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 178

Kroto adalah pupa semut rangrang yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal. Biasanya kroto digunakan untuk pangan burung dan juga umpan untuk memancing. Bagi peternak burung, kroto diyakini memiliki protein tinggi yang dapat membuat suara burung terdengar lebih merdu dan kulitnya lebih mengkilap. Bagi penggemar mancing, kroto biasanya dijadikan umpan, baunya yang khas dapat mengundang ikan berdatangan.

Semut rangrang (*Oecophylla smaragdina*) merupakan serangga eusosial (sosial sejati). Semut rangrang termasuk semut yang agresif yang dapat melindungi tanaman dari hama. Semut rangrang mempunyai panjang tubuh sekitar 1 cm dengan warna tubuh coklat kemerahan. Pada bagian depan kepala semut terdapat sepasang rahang atau mandibula yang digunakan untuk membawa makanan, memanipulasi objek, membangun sarang dan untuk pertahanan. Semut rangrang yang dimaksud oleh peneliti adalah semut yang terdapat pada tanaman akasia di Hutan <sup>2</sup>

Membangun sarang adalah proses yang dilakukan hewan untuk membuat tempat tinggalnya. Membangun sarang memiliki beberapa tahapan dan memerlukan bahan tertentu. Semut membangun sarang dengan merajut daun yang dilakukan oleh semut pekerja dan semut prajurit secara bergotong royong. Selain itu, semut pekerja dan semut prajurit juga bertugas merawat semut-semut muda, menjaga sarang, serta mengumpulkan makanan. Ada empat tahap pembangunan sarang yaitu tahap persiapan, tahap penyatuan daun, tahap perajutan daun dan tahap penyempurnaan proses perajutan. Tahap

---

<sup>2</sup>Kastaman, Roni. "Pengantar Ekonomi Teknik. Modul Tutorial. Jurusan TeknologiPertanian", (Universitas: Padjadjaran Fakultas Pertanian. Bandung. 2010), h. 126

persiapan ditandai dengan kegiatan pemilihan daun oleh semut pekerja. Koloni semut mulai berkumpul pada tepi-tepi daun.

Dunia perunggasan saat ini sangat berkembang pesat. Tidak hanya jenis unggas konsumsi, tetapi juga unggas hias. Salah satu unggas hias yang paling diminati para pecinta satwa ini adalah burung kicauan. Burung ini dipelihara karena kicauannya yang indah, unik, dan merdu. Tren hobi memelihara burung kicauan terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai jenis burung kicauan juga telah berhasil dibudidayakan.<sup>3</sup>

Kualitas pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi performa burung kicauan. Peningkatan permintaan konsumen terhadap produk kroto tidak lepas dari kegunaannya sebagai salah satu pakan terbaik untuk burung kicauan. Permintaan pasar terhadap ketersediaan kroto terus meningkat tidak diimbangi dengan ketersediaannya di pasar. Para pencari kroto di alam sudah semakin sulit menemukan sarang semut rangrang sehingga pasar sangat kekurangan, sebaliknya permintaan sangat tinggi. Banyaknya para pencari kroto di alam yang tidak memperdulikan kelestariannya menyebabkan punahnya habitat kroto di alam.

Para pencari kroto hanya memikirkan bagaimana bisa mendapat kroto yang banyak, mereka tidak memikirkan agar sarang semut rangrang tetap terjaga setelah diambil krotanya, mereka berusaha mendapatkan kroto dari sarang tersebut sebanyak-banyaknya tidak peduli meskipun sarangnya rusak sehingga mengakibatkan semut rangrang tidak bisa berkembang biak lagi.

---

<sup>3</sup>Anwar, *Pengertian Usaha dalam berbagai Bidang*, dikutip dari <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/>



Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Gesta (2014) yang menjelaskan bahwa pasar kroto selama ini bergantung kepada hasil perburuan alam, namun ketersediaan kroto di alam tidak kontinyu terutama saat musim hujan. Saat musim hujan, mortalitas semut rangrang tinggi karena tidak ada ketersediaan makanan di sekitar sarang, aktivitas mencari makan rendah, dan kelembaban tinggi. Maka dari itu perlu adanya pembudidayaan kroto dikarenakan semut rangrang dapat menghasilkan kroto dalam waktu 7-15 hari, dan jika ditinjau dari kondisi perekonomian masyarakat dalam budidaya kroto tidak membutuhkan lahan yang luas dan bisa meningkatkan pendapatan (*income*). Penangkaran semut rangrang perlu dilakukan agar peran semut rangrang di alam sebagai predator hama pengganggu tanaman seperti ulat dan serangga tetap terjaga dan permintaan kroto juga dapat terpenuhi.

Budidaya kroto tidak membutuhkan modal yang besar, karena segala sesuatunya, dari media, peralatan, dan tempat dapat digunakan barang bekas yang di setiap rumah pasti memilikinya. Bisa menggunakan toples bekas tempat makanan, bahkan kita bisa gunakan bekas botol minuman air mineral yang kesemuanya bisa ditemukan di rumah tanpa harus membeli. Sebagai tempat, bisa juga menggunakan lokasi yang tidak lebar, bisa di samping rumah, di belakang rumah, atau bisa digunakan bagian rumah yang ruangnya tidak terpakai.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada penjual semut rangrang yang melakukan

---

<sup>4</sup> Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 131

penjualan dengan mengambil keuntungan lebih dari 2 kali lipat, penjual dari kota mengambil langsung ke pencari semut rangrang dengan harga murah dan dijual mahal dikota, biasanya penjual mengambil dari pencari dengan harga 5 ribu rupiah dan dijual kembali dengan harga 50 ribu perkilonya dan ini tidak diperbolehkan dalam ekonomi Islam. Dan ada unsur penipuan yang dilakukan oleh penjual semut karena penjual mengatakan bahwa modal mahal dan tidak mengatakan bahwa modal 5 ribu tetapi lebih dari 5 ribu dan mendekati 50 ribu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penjualan telur semut rangrang di Desa Beringin Datar?
2. Bagaimana penjualan telur semut rangrang di Desa Beringin Datar ditinjau dari Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penjualan telur semut rangrang di Desa Beringin Datar.
2. Penjualan telur semut rangrang di Desa Beringin Datar ditinjau dari Ekonomi Islam.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan kajian bagi manajemen atau gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam menciptakan suatu produk bermanfaat
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha perspektif ekonomi Islam, dalam menetapkan strategi atau kebijakan yang saling menguntungkan dan mampu mendorong pertumbuhan produksi semut rangrang secara berkesinambungan serta memberikan kepuasan sesuai harapan konsumennya.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang berminat melakukan penelitian dalam kajian tentang produksi semut rangrang.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gesta Jati Anggara (2016, Skripsi Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Semut Rangrang (*Oeochophylla smaragdina*) Kroto Bond Di Ciapus Bogor. Budidaya semut rangrang merupakan suatu usaha peternakan yang menghasilkan kroto (telur semut rangrang). Kroto digunakan sebagai pakan ikan dan pakan burung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha budidaya semut rangrang (*O. smaragdina*) Peternakan Kroto Bond di Kecamatan Ciapus Bogor. Peubah yang diamati adalah rentabilitas usaha, analisis BEP, B/C ratio. Penelitian mengacu pada metode studi kasus kelayakan usaha. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara

deskriptif. Berdasarkan perhitungan rentabilitas usaha, peternakan Kroto Bond mendapatkan keuntungan yang besar yaitu 535.11% per periode. Hasil perhitungan *Break Event Point* (BEP) 468.11 unit sebesar Rp16 272 394 yang dicapai dalam jangka waktu 4 bulan. Nilai B/C ratio peternakan Kroto Bond sebesar 6.3, sehingga dapat dikatakan secara umum bahwa peternakan Kroto Bond layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Adapun perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas tentang kelayakan usaha semut rangrang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas proses produksi semut rangrang berdasarkan ekonomi Islam.

Lintang (2017), Jurnal nasional Volume 4 Nomer 1 Maret 2017 47–51 Dengan Judul Kuantitas Anakan Kultur Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*), Secara Artifisial Dengan Menggunakan Beberapa Jenis Pakan Berbeda akan berupa keong mas dan cacing tanah dapat meningkatkan produksi jumlah dan bobot kroto dibandingkan dengan pakan berupa ampas tahudan semut rangrang yang diberi pakan cacing tanah menghasilkan lebih banyak jumlah individu dan meningkatkan berat kroto semut rangrang.

Adapun perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas tentang kuantitas anakan semut rangrang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas proses produksi semut rangrang berdasarkan ekonomi Islam.

Penelitian ketiga dilakukan Rajef (International Journal Economic) dengan judul “*Analysis of the Influence of Promotion, Product, Price And*

*Place Against Purchase Decision*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenai pengaruh promosi, produk, harga dan tempat terhadap keputusan pembelian. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel diambil sebanyak 100 orang responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara individual, variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel produk dengan koefisien regresi sebesar 0,428 diikuti variabel promosi dengan koefisien regresi 0,208, kemudian harga 0,018 dan yang tidak memiliki pengaruh positif adalah variabel tempat tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi variabel keputusan pembelian.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas tentang kelayakan usaha semut rangrang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas proses produksi semut rangrang berdasarkan ekonomi Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup> Anggoro Dwi Kurniawan dengan judul "Analisis Pengaruh Promosi, Produk, Harga Dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian" (studi kasus pada kedai Amarta Semarang).*Skripsi*.(Universitas Diponegoro, 2013)

<sup>6</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.78

metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi penjualan semut rangrang ditinjau dari ekonomi Islam.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Juli 2020. Tempat Penelitian ini dilakukan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **3. Subyek/Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli semut rangrang.

## **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Sumber Data**

Adapun data-data yang akan peneliti kumpulkan peneliti yaitu terbagi atas 2 (dua) sumber, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari dari sumber utamanya. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, bahan bacaan ataupun data.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

### **1. Observasi**

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan.

Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Interaktif.<sup>7</sup>

Menurut Huberman, dalam model ini ada tiga komponen analisa, diantaranya sebagai berikut<sup>8</sup> :

### a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasa” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dalam hal ini, data yang dimaksud ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumen-dokumen organisasi yang masih terkumpul menjadi satu atau disebut juga data kasar. Dengan reduksi data, maka data yang tidak perlu akan dibuang.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 334

<sup>8</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2015), h. 104-106



b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi maupun yang sudah terjadi, dengan demikian data yang sudah diperoleh di lapangan akan diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

c. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Kesimpulan yang akan diambil ditangani secara longgar dan tetap terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan tepat. Kesimpulan ini juga diverfiksikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, ketepatan, dan mencocokkannya pada validitasnya. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Nasir Moh. *Metode Penelitian*. (Bandung: Mizan, 2015), h. 53

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penjualan**

##### **1. Pengertian Penjualan**

Penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama<sup>10</sup>.

##### **2. Tujuan Penjualan**

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Tujuan umum penjualan dalam perusahaan yaitu<sup>11</sup>:

- a. Mencapai volume penjualan
- b. Mendapatkan laba tertentu
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

---

<sup>10</sup>Basu Swastha, *Manajemen Penjualan, Cetakan ke-duabelas*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2005), h. 231

<sup>11</sup>Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Moderen* (Jakarta: FE UI, 2007), h. 342

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut <sup>12</sup>:

#### a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

1. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
2. Harga produk atau jasa
3. Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

#### b. Kondisi Pasar

Pasar mempengaruhi kegiatan dalam transaksi penjualan baik sebagai kelompok pembeli atau penjual. Kondisi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.

##### 1. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini

---

<sup>12</sup>Basu Swastha, dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Moderen*, (Jakarta: FE UI, 2007), h. 267

adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.

## 2. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli di bidang penjualan.

## 3. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi volume penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar apakah dapat memberikan laba yang maksimum. Secara umum mata rantai saluran distribusi yang semakin luas akan menimbulkan biaya yang lebih besar, tetapi semakin luasnya saluran distribusi maka produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong

naiknya angka penjualan yang akhirnya berdampak pada peningkatan volume penjualan<sup>13</sup>.

Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai. Seandainya volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat tetapi sebaliknya bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun. Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan, diantaranya adalah<sup>14</sup> :

- a. Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya.
- b. Menempatkan dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
- c. Mengadakan analisa pasar.
- d. Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.

---

<sup>13</sup>Pakpahan, Efendi. *Volume Penjualan*, (Jakarta: PT. Bina Intitama Sejahtera, 2009), h. 59

<sup>14</sup>Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (PT. Macanan jaya cemerlang, 2006), h. 62

- e. Mengadakan pameran.
- f. Mengadakan discount atau potongan harga

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Kemampuan penjualan

Transaksi jual beli secara komersial atas barang dan jasa pada prinsipnya melibatkan dua orang pihak yaitu penjual sebagai perantara dan pembeli sebagai pihak kedua. Peranan penjual adalah meyakinkan kepada konsumen agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dapat mempengaruhi kegiatan penjualan. Dalam hal ini faktor yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasar, apakah itu pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar internasional, pasar internasional dan lain-lain.
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya.
- c. Daya belinya.
- d. Frekuensi pembelinya.
- e. Keinginan dan kebutuhannya.

---

<sup>15</sup>Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, ( Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 129

### 3. Modal

Dilihat akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila lokasi pembelian jauh dari tempat penjualan. Keadaan seperti ini penjual harus memperhatikan dulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha seperti alat transportasi, tempat peragaan, dan usaha promosi yang semuanya mengarah pada bentuk adanya pengadaan modal yang cukup.

### 4. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, pemberian hadiah sering mempengaruhi tingkat pembelian yang dilakukan oleh konsumen. Pelaksanaanya diperlukan dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan besar kegiatan tersebut secara rutin dapat dilakukan sedangkan untuk perusahaan kecil hal ini jarang dilakukan.

### 5. Fungsi dari Penjualan

Fungsi penjualan adalah<sup>16</sup>:

#### 1. Menganalisa pasar

Proses menganalisa pasar, termasuk juga mengadakan peramalan penjualan pada masa yang akan datang, mengetahui dan mengawasi para pesaing dan memperhatikan lingkungan sosial dan perekonomian.

##### a. Menentukan calon konsumen

---

<sup>16</sup>Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, Cetakan ke-duabelas, (Yogyakarta: Liberty, 2005), h. 126

Proses ini termasuk dalam fungsi antara lain mencari pembeli potensial, menciptakan pesanan baru dari langganan yang ada dan mengetahui keinginan pasar.

#### 1. Mengadakan komunikasi

Komunikasi merupakan fungsi yang menjiwai fungsi-fungsi penjualan yang ada. Fungsi ini tidak menitik beratkan pada membujuk atau mempengaruhi tetapi untuk memulai dan melangsungkan pembicaraan dengan pelanggan atau calon pembeli.

#### 2. Memberikan pelayanan

Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dapat diwujudkan dalam bentuk konsultasi yang menyangkut keinginan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh pelanggan, memberikan jasa teknis, memberikan bantuan keuangan, melakukan pengantaran barang kerumah dan lain-lain.

#### 3. Memajukan pelanggan

Proses memajukan pelanggan, tenaga penjualan bertanggung jawab atas semua tugas yang langsung berhubungan dengan pelanggan. Dalam fungsi ini termasuk juga pemberian saran secara pribadi seperti saran tentang masalah pengawasan kebijaksanaan harga.

#### 4. Mempertahankan pelanggan



Mempertahankan pelanggan atau penjualan merupakan salah satu fungsi yang semata-mata ditujukan untuk menciptakan *goodwill* serta mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan.

#### 5. Mendefinisikan masalah

Hal ini dilakukan dengan memperhatikan dan mengikuti permintaan konsumen, ini berarti perusahaan harus mengadakan analisis tentang usaha-usaha konsumen sebagai sumber masalah. Selain itu harus menemukan yang berkaitan dengan barang, jasa, dan sistem penyampainnya.

#### 6. Mengatasi masalah

Mengatasi masalah merupakan fungsi menyeluruh yang pada dasarnya menyangkut fleksibilitas penemuan pelanggan. Jika suatu masalah yang ditemukan bersumber dari berbagai perusahaan, tenaga penjualan dapat membentuk suatu sistem untuk memecahkannya. Jadi dalam hal ini tenaga penjual dapat bertindak sebagai konsultan.

#### 7. Pengatur waktu

Pengatur waktu merupakan hal yang paling penting yang dihadapi oleh tenaga penjualan untuk menghemat waktu, sehingga mereka harus banyak latihan serta menjadikan pengalaman dari orang lain.

## **B. Jual Beli**

### **1. Pengertian Jual Beli**

Jual beli (*al-bai'*) menurut bahasa artinya menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kata *al-bai'* merupakan sebuah kata yang mencakup pengertian dari kebalikannya yakni *alsyira'* (membeli). Dengan demikian kata *al-bai'* disamping bermakna kata jual sekaligus kata beli. Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-bai'*, *al-tijarah* dan *al-mubadalah*. Adapun pengertian jual beli menurut istilah (terminologi) yaitu tukar menukar barang atau barang dengan uang yang dilakukan dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian jual beli adalah kesepakatan tukar menukar barang atau barang dengan uang yang dapat ditasharrufkan, disertai pertukaran hak kepemilikan dari yang satu ke yang lain secara suka rela sesuai dengan ketentuan syara'.<sup>17</sup>

### **2. Landasan Hukum Jual Beli**

Landasan hukum diperbolehkannya jual beli yaitu berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan ijma'.<sup>18</sup>

- a. Al-Qur'an Dasar hukum jual beli dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam ayat: 1) Surat al-Baqarah ayat 275 "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275) 2) Surat al-Baqarah ayat 198 "Tidak ada dosa

---

<sup>17</sup> Ru' fah Abdulah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 65.

<sup>18</sup> Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...” (QS. Al Baqarah: 198).

- b. As-sunnah Diantara hadisth yang menjadi dasar jual beli yaitu hadisth yang diriwayatkan oleh HR. Bazzar dan Hakim: ( “Rifa’ ah bin Rafi” , sesungguhnya Nabi SAW. ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik. Nabi SAW menjawab: seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur”. (HR. Bazzar dan Hakim) ari hadist lain dimana Rasulullah SAW bersabda: “Dari Abi Saïd, Nabi SAW bersabda: pedagang yang jujur lagi percaya adalah bersama-sama para nabi, orang yang benar adalah syuhada”. (HR. Tarmizdi).
- c. *Ijma’* Ulama sepakat bila jual beli itu hukumnya boleh dan terdapat hikmah didalamnya. Pasalnya, manusia bergantung pada barang yang ada di orang lain dan tentu orang tersebut tidak akan memberinya tanpa ada imbal balik. Oleh karena itu, dengan diperbolehkannya jual beli maka dapat membantu terpenuhinya kebutuhan setiap orang dan membayar atas kebutuhannya itu.

Berdasarkan landasan hukum di atas, jual beli diperbolehkan dalam Agama Islam karena dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya asalkan jual beli tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Rukun dan Syarat Jual- Beli Disyari’atkannya jual beli adalah untuk mengatur kemerdekaan individu dalam melaksanakan aktifitas ekonomi dan tanpa disadari secara

spontanitas akan terikat oleh kewajiban dan hak terhadap sesama pelaku ekonomi yang mana semua itu berdasarkan atas ketentuan Al-Qur'an dan hadisth sebagai pedoman dalam ajaran Islam.<sup>19</sup> Dengan jual beli, maka aktivitas dalam dunia *mu'amalah* manusia akan teratur, masing-masing individu dapat mencari rezeki dengan aman dan tenang tanpa ada rasa khawatir terhadap suatu kemungkinan yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat terwujud bila jual beli tersebut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku yaitu terpenuhinya syarat dan rukun jual beli.

### 3. Rukun jual beli

Adapun rukun jualan beli ada 3, yaitu *Aqid* (penjual dan pembeli), *Ma'qud Alaih* (obyek akad), dan *Shigat* (lafaz ijab qabul).<sup>20</sup>

- a. *Aqid* (penjual dan pembeli) yang dalam hal ini dua atau beberapa orang melakukan akad, adapun syaratsyarat bagi orang yang melakukan akad ialah: Baligh dan berakal Disyari'atkannya *aqidain baligh* dan berakal yaitu agar tidak mudah ditipu orang maka batal akad anak kecil, orang gila dan orang bodoh, sebab mereka tidak pandai mengendalikan harta, bisa dikatakan tidak sah. Oleh karena itu anak kecil, orang gila dan orang bodoh tidak boleh menjual harta sekalipun miliknya.
- b. *Ma'qud Alaih* (objek akad) Syarat-syarat benda yang dapat dijadikan objek akad yaitu: suci, memberi manfaat menurut syara',

---

<sup>19</sup> Nur Hasanuddin, *Fiqh Sunnah*, Jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, Cet. Ke-1, 2006), h.121

<sup>20</sup> Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-2, 2001), h. 124.

tidak digantungkan pada sesuatu, tidak dibatasi waktu, dapat diserahterimakan, milik sendiri, dan diketahui.

- c. *Shigat* (lafadz ijab qabul) Jual beli dianggap sah, jika terjadi sebuah kesepakatan (*sighat*) baik secara lisan (*sighat qauliyah*) maupun dengan cara perbuatan (*sighat fi'liyah*). *Sighat qauliyah* yaitu perkataan yang terucap dari pihak penjual dan pembeli. Sedangkan *sighat fi'liyah* yaitu sebuah proses serah terima barang yang diperjualbelikan yang terdiri dari proses pengambilan dan penyerahan. Akad sendiri artinya ikatan kata antara penjual dan pembeli. Umpamanya: “aku jual barangku kepadamu dengan harga sekian” kata penjual, “aku beli barangmu dengan harga sekian” sahut pembeli. Perkataan penjual dinamakan ijab dan perkataan pembeli dinamakan *qabul*. Menurut beberapa ulama, lafadz (ijab qabul) ada beberapa syarat: 1) Kedua pelaku akad saling berhubungan dalam satu tempat, tanpa terpisah yang dapat merusak. 2) Orang yang mengucapkannya telah akil baligh dan berakal. 3) Ijab dan qabul harus tertuju pada suatu obyek yang merupakan obyek akad. 4) Adanya kemufakatan walaupun lafadz keduanya berlainan 5) Waktunya tidak dibatasi, sebab jual beli berwaktu seperti sebulan, setahun dan lain-lain adalah tidak sah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terpenuhinya rukun dan syarat jual beli merupakan suatu ukuran dimana jual beli itu dapat dikatakan sah menurut hukum Islam. Selain itu, dengan terpenuhinya

rukun dan syarat jual beli dimaksudkan agar jual beli itu didasarkan atas dasar suka sama suka, tidak ada unsur pemaksaan dari salah satu pihak sehingga dalam jual beli tersebut tidak ada pihak yang merasa dirugikan.<sup>21</sup>

## **C. Penetapan Harga Dalam Islam**

### **1. Penetapan Harga Dalam Islam**

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang menjelaskan tentang pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan ekonomi berdasarkan dengan aturan atau syariat Islam. Menurut beberapa ahli, ekonomi Islam merupakan ajaran atau aturan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan mengenai penetapan harga merupakan praktek yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam. Pemerintah maupun otoritas ekonomi tidak mempunyai hak dan wewenang untuk menentukan harga tetap, kecuali pemerintah telah menyediakan para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang telah ditentukan oleh pemerintah tersebut.<sup>22</sup>

Menurut para ulama Fiqh dalam kondisi apapun penetapan atau pematokan harga yang dilakukan oleh pihak pemerintah merupakan suatu kezaliman. Karena melonjaknya harga di pengaruhi oleh tingginya permintaan maupun faktor alam dan segala bentuk campur tangan pemerintah mengenai penetapan harga tidak di perbolehkan. Jika pemerintah ikut campur tangan dalam penetapan harga ini berarti pemerintah telah berbuat zalim kepada para pihak yang melakukan jual

---

<sup>21</sup> Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum, ...*, h. 125.

<sup>22</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2017), h. 67

beli yang mengakibatkan rusaknya mekanisme pasar yang sehat. Dari sini jelas bahwa tidak dibenarkan adanya intervensi atau kontrol manusia dalam penentuan harga itu. Sehingga akan menghambat sistem alami pasar yang dikenal dengan istilah *supply and demand*.<sup>23</sup>

Ibnu Taimiyah memiliki konsepsi dalam masalah penetapan harga ia membedakan pada dua keadaan yakni penetapan harga yang adil dan penetapan harga yang tidak adil atau haram menurut hukum. penetapan harga yang tidak adil jika penetapan harga itu mengandung kezaliman terhadap masyarakat dengan cara memaksa mereka tanpa hak untuk menjual barang dagangannya dengan harga yang tidak disukai atau melarang mereka terhadap apa yang dibolehkan Allah terhadap mereka semua itu adalah haram.

Keadaan seperti ini terjadi ketika naiknya harga akibat kompetisi kekuatan pasar yang bebas di akibatkan oleh supply dan naiknya permintaan. Memaksa pedagang dalam keadaan seperti ini untuk menjual barang dagangan mereka dengan harga tertentu adalah pemaksaan. sedangkan penetapan harga yang dibolehkan bahkan diwajibkan adalah penetapan harga ketika terjadi kenaikan harga yang sangat tinggi dan disebabkan oleh ulah spekulasi. Pada saat ketidak sempurnaan pasar karena Kezaliman, seperti ihtikar pemerintah dapat memaksakan muhtakir untuk menjual barang-barangnya pada harga yang adil karena penduduk sangat membutuhkan. Para pedagang juga menjual barang dagangan mereka

---

<sup>23</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam, ...*, h. 68

dengan harga yang lebih mahal daripada harga sebelumnya atau harga normal, sedangkan pada saat yang sama penduduk sangat membutuhkan barang-barang tersebut dan mereka diharuskan menjualnya pada tingkat yang sama.<sup>24</sup>

Dalam konsep ekonomi islam, cara pengendalian harga dapat di tentukan penyebabnya. jika penyebabnya adalah perubahan permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi tersebut. Intervensi pasar ini menjadi sangat penting untuk menjamin ketersediaan barang kebutuhan manusia karena dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok. Pemerintah dapat membuat aturan agar pedagang tidak menjual barangnya ke luar wilayah, ataupun dengan membuat kebijakan agar produsen meningkatkan produksinya guna meningkatkan jumlah barang kebutuhan pokok yang ada di pasar. Ketika harga pokok kebutuhan tinggi, pemerintah dapat melakukan intervensi dengan cara melakukan operasi pasar guna menambah pasokan barang di pasar.

Manusia dalam berbisnis di beri kebebasan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi ia terikat dengan iman dan etika, sehingga manusia tidak bebas mutlak menentukan penetapan suatu harga. Rukun melakukan suatu kegiatan jual beli atau bisnis adalah menentukan objek yang akan diperjualbelikan. Dalam memperjualbelikan objek tersebut harus jelas syarat penawaran dan permintaan yang disebut

---

<sup>24</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Ekonomi Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h, 82



dengan istilah harga. Harga yang terlalu tinggi dan melebihi kemampuan daya beli masyarakat dan bisa merugikan pihak pembeli atau yang membutuhkan.<sup>25</sup>

Prinsip keadilan sangat penting di terapkan dalam ekonomi islam karena keadilan mengandung prinsip dari semua prinsip hukum islam. Adanya suatu harga yang adil dapat menjadi pedoman yang mendasar dalam transaksi Islam. Pada prinsipnya transaksi bisnis di lakukan dengan harga yang adil merupakan suatu cerminan bagi setiap muslim. Tujuan utama dari harga yang adil adalah memelihara suatu keadilan dalam melakukan transaksi timbal balik di antara anggota masyarakat. Pada konsep harga yang adil ini pihak penjual maupun pembeli sama merasakan keadilannya, jadi bukan adil di salah satu pihak saja. Misalkan pada saat seorang muslim akan melakukan ibadah haji, mereka harus membeli perlengkapan haji. Pembeli harus mendapatkan harga yang sama rata dengan yang lainnya atau harga umum yang sesuai di pasaran. Pembeli juga harus ikhlas jika membeli barang harganya mahal atau naik karena itu di sebabkan oleh pengaruh *supply* dan *demand*, jika pembeli tidak merasa di rugikan, pemerintah di larang untuk melakukan intervensi dari harga tersebut. Sedangkan keadilan pada pihak penjual adalah dikenakan harga paksa yang mengakibatkan kehilangan keuntungan di atas normal. Sebab, seseorang memiliki hak untuk memilikinya. Untuk menjaga kestabilan harga di pasar, pemerintah harus melakukan suatu penyuluhan maupun

---

<sup>25</sup> Suprianto, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 34

sosialisasi untuk menstabiliskan harga di pasaran yang dapat di terapkan.

#### **D. Semut Rangrang**

##### **1. Pengertian Semut Rangrang**

(Semut) Rangrang atau kerangga (*Oecophylla*) adalah semut berukuran agak besar yang dikenal memiliki kemampuan tinggi dalam membentuk anyaman untuk sarangnya. Dalam bahasa Inggris ia disebut *weaver ant* atau "semut penganyam". Rangrang sebagaimana banyak semut lain adalah serangga sosial dan membentuk koloni. Koloni rangrang dapat sangat tinggi populasinya. Di dunia dikenal dua jenis rangrang yang masih menyintas. Sisanya ditemukan dalam bentuk fosil.<sup>26</sup>

Jenis pertama adalah rangrang asia (*O. smaragdina*) yang tersebar luas dari Pakistan sampai Australia bagian utara dan rangrang afrika (*O. longinoda*) yang menghuni kawasan tropis di Afrika. Serangga ini bersifat teritorial (menjaga tempat hidupnya) dan bertemperamen "galak". Rangrang tidak segan-segan menyerang apa pun yang mendekati kawasan aktivitasnya. Karena perilaku ini, banyak pemilik pohon buah di Asia Tenggara memanfaatkannya untuk menjaga buah yang mulai ranum. Selain sebagai penjaga, rangrang dimanfaatkan manusia sebagai sumber pakan burung berkicau peliharaan. Larvanya dikenal sebagai kroto dan disukai oleh burung

---

<sup>26</sup> Falahudin Irham. Peranan Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*) Dalam Pengendalian Biologis Pada Perkebunan Kelapa sawit. (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah : Palembang, 2014), h. 178

pemakan serangga. Kroto merupakan komoditas perdagangan sekunder sebagai tambahan penghasilan petani.<sup>27</sup>

## 2. Fase Perkembangan Semut Rangrang

Kroto super memiliki fase bertelur yang terkondusif atau terprogram. Tahap pertumbuhan di mulai dari telur, larva, pupa hingga menjadi semut dewasa. Secara keseluruhan, dari telur menuju semut dewasa berlangsung sekitar 30 hari. Adapun detail proses dari telur sampai dewasa :

- a. Telur Ke Larva = 7 Hari
- b. Larva Ke Pupa = 14 Hari
- c. Pupa Ke Semut Dewasa = 9 Hari

Dalam fase bertelur, telur semut rang-rang juga memiliki siklus perubahan telur menuju dewasa. Berikut detailnya dari siklus telur menuju dewasa : Ratu Akan Menghasilkan Telur yang akan berubah menjadi , Larva dan Pupa. Masa perubahan ini memerlukan waktu 21 hari. Selanjutnya Pupa akan berubah menjadi semut yaitu Semut Pekerja, Semut Pejantan dan Semut Ratu. Proses Pupa menuju semut ini memerlukan waktu 9 Hari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Embriani. 2012. Semut Rangrang Sebagai Musuh Alami Dan Ajang Bisnis Yang Cerah. POPT Ahli Pertama. (Diakses di:

[http://www.academia.edu/5066528/SEMUT\\_RANGRANG\\_SEBAGAI\\_MUSU\\_H\\_ALAMI\\_DAN\\_AJANG\\_BISNIS\\_YANG\\_CERAH](http://www.academia.edu/5066528/SEMUT_RANGRANG_SEBAGAI_MUSU_H_ALAMI_DAN_AJANG_BISNIS_YANG_CERAH)

<sup>28</sup> Falahudin Irham. Peranan Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*) Dalam Pengendalian Biologis Pada Perkebunan Kelapa sawit. (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah : Palembang, 2014), h. 178

### **3. Jenis-Jenis Semut Rangrang**

#### **a. Ratu Semut Kroto**

Ratu Semut Kroto merupakan pusat dari semua koloni Semut Kroto. Dalam setiap koloni Semut Kroto sudah di pastikan memiliki ratu semut. Berikut ciri-ciri ratu Semut Kroto:<sup>29</sup>

- 1) Ratu Semut Kroto Berukuran 20-25 mm.
- 2) Memiliki warna hijau atau coklat.
- 3) Ratu Semut Kroto memiliki perut yang besar.
- 4) Ketika belum kawin, ratu Semut Kroto memiliki sayap.
- 5) Ratu Semut Kroto Dapat di temui di lokasi yang aman dari gangguan.
- 6) Selalu berada pada daun yang masih segar.

#### **b. Semut Kroto Jantan**

Semut Kroto jantan adalah salah satu Semut Kroto yang memiliki daya hidup yang sangat singkat yaitu hanya mencapai satu minggu. Semut Kroto jantan ini hanya bertugas membuahi ratu Semut Kroto saja. Setelah itu Semut Kroto jantan akan mati. Semut Kroto jantan ini memiliki warna kehitam-hitaman.<sup>30</sup>

#### **c. Semut Kroto Pekerja**

---

<sup>29</sup>Suhara, Semut Rangrang (*Oecophylla smaradigna*), (Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika Dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia 2009

<sup>30</sup> Embriani. 2012. Semut Rangrang Sebagai Musuh Alami Dan Ajang Bisnis Yang Cerah. POPT Ahli Pertama. (Diakses di:  
[http://www.academia.edu/5066528/SEMUT\\_RANGRANG\\_SEBAGAI\\_MUSU\\_H\\_ALAMI\\_DAN\\_AJANG\\_BISNIS\\_YANG\\_CERAH](http://www.academia.edu/5066528/SEMUT_RANGRANG_SEBAGAI_MUSU_H_ALAMI_DAN_AJANG_BISNIS_YANG_CERAH)

Banyak yang berpendapat bahwa Semut Kroto pekerja ini memiliki tipe Semut Kroto yang umum. Semut Kroto pekerja ini mirip seperti semut-semut pada biasa yang sering kita jumpai. Berikut ciri umum Semut Kroto pekerja:<sup>31</sup>

- 1) Semut Kroto pekerja memiliki warna orange
- 2) Warna tidak dominan seperti ratu Semut Kroto yaitu hijau
- 3) Memiliki ukuran tubuh antara 5-6 mm
- 4) Semut Kroto pekerja merupakan Semut Kroto yang mandul
- 5) Selalu tinggal di dalam sarang
- 6) Semut Kroto pekerja merawat Semut Kroto yang masih muda.

#### **d. Semut Kroto Prajurit**

Semut Kroto prajurit memiliki tugas yang sangat vital. Dalam suatu koloni, Semut Kroto prajurit lah yang memiliki jumlah yang banyak. Adapun ciri Semut Kroto prajurit sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Semut Kroto prajurit memiliki warna yang hampir sama dengan Semut Kroto pekerja.
- 2) Semut Kroto prajurit memiliki ukuran tubuh lebih besar dari Semut Kroto pekerja yaitu 8-10 mm
- 3) Terdapat rahang dan gigi yang kuat pada Semut Kroto prajurit
- 4) Semut Kroto prajurit juga memiliki kaki yang kuat

---

<sup>31</sup> Falahudin Irham. Peranan Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*) Dalam Pengendalian Biologis Pada Perkebunan Kelapa sawit. (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah : Palembang, 2014), h. 180

<sup>32</sup> Embriani. 2012. Semut Rangrang Sebagai Musuh Alami Dan Ajang Bisnis Yang Cerah. POPT Ahli Pertama. (Diakses di:  
[http://www.academia.edu/5066528/SEMUT\\_RANGRANG\\_SEBAGAI\\_MUSU\\_H\\_ALAMI\\_DAN\\_AJANG\\_BISNIS\\_YANG\\_CERAH](http://www.academia.edu/5066528/SEMUT_RANGRANG_SEBAGAI_MUSU_H_ALAMI_DAN_AJANG_BISNIS_YANG_CERAH)

- 5) Semut Kroto prajurit bertugas membangun dan menjaga sarang
- 6) Sebagai penjaga lokasi dalam satu koloni semut kroto

## **E. Sejarah Ekonomi Islam**

### **1. Sejarah Tentang Sistem Ekonomi Islam**

Sejarah ekonomi Islam berawal dari diangkatnya Muhammad sebagai utusan Allah pada usia ke 40. Rasulullah mengeluarkan berbagai kebijakan yang selanjutnya diikuti dan diteruskan oleh pengganti-penggantinya yaitu Khulafaur Rasyidin. Pemikiran ekonomi Islam didasarkan atas Al-Qur'an dan al-hadits.

Rasulullah membentuk majelis syura yang sebagian bertugas mencatat wahyu, kemudian pada 6 H sekretaris telah terbentuk. Demikian juga delegasi ke negara-negara lain. Masalah kerumahtanggaan diurus oleh Bilal. Orang-orang ini mengerjakan tugas dengan sukarela tanpa gaji. Tentara formal tidak ada di masa ini, tentara tidak mendapat gaji tetap, Mereka mendapat ghanimah sebelum turunnya Surat Al-Anfal ayat 41 yang menjelaskan orang-orang yang berhak mendapat bagian ghanimah.<sup>33</sup>

Pada masa Rasulullah, sistem ekonomi yang diberlakukan adalah sistem ekonomi yang telah disyariatkan dalam Islam. Sistem ekonomi di zaman rasulullah sangat kompleks dan sempurna meskipun pada masa setelahnya tetap dilakukan perbaikan. Jenis-jenis kebijakan baik pendapatan dan pengeluaran keuangan di masa Rasulullah lebih terfokus pada masa perang dan kesejahteraan rakyat. Tidak seperti saat ini bahwa

---

<sup>33</sup> Nasution, Mustafa E. *Beberapa Pemikiran tentang Keuangan Publik Islam*. (Jurnal Mini Economica Edisi 34 thn. 2014), h. 48

kebijakan-kebijakan ekonomi lebih difokuskan pada pencarian keuntungan. Sejarah ekonomi Islam pada dasarnya bersumber dari ide dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh Muhammad Saw dan para Khulafaur Rasyidin serta pengikut-pengikutnya sepanjang zaman. Diversifikasikan praktik ekonomi yang dilakukan masyarakat Muslim setelah masa Muhammad Saw., bisa dianggap sebagai acuan sejarah ekonomi Islam selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Perekonomian di zaman Khulafaur Rasyidin banyak diwarnai dengan perluasan wilayah kekuasaan dan inovasi-inovasi dalam bidang ekonomi. Seperti pada zaman Khalifa Umar bin Khattab di mana beliau memfungsikan secara optimal BMT dan membentuk Diwan Islam yang pertama. Salah seorang ekonom pada periode pertama adalah Abu Yusuf. Kitabnya yang berjudul *Al-Kharaj*, banyak membahas ekonomi publik, khususnya tentang perpajakan dan peran negara dalam pembangunan ekonomi. Kitab ini mencakup berbagai bidang antara lain: tentang pemerintahan, keuangan negara, pertanahan, perpajakan dan peradilan.<sup>34</sup>

Pada periode berikutnya, hadir Al-Ghazali dengan kitabnya yang berjudul *Ihya 'Ulum al-Din*. Bahasan ekonomi Al-Ghazali mencakup aspek luas, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi: pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik. Kemudian diikuti dengan lahirnya Mohd Iqbal, dalam karyanya, *Puisi dari Timur*, ia menunjukkan tanggapan Islam

---

<sup>34</sup>Karim, Adiwaraman, Ir., SE, MA. *Ekonomi Mikro Islami Ed. II*. (Jakarta: IIT Indonesia, 2013), h. 55

terhadap kapitalisme Barat dan reaksi ekstrem dari komunisme. Sedangkan pada periode kontemporer hadirilah ekonom-ekonom, seperti Umer Chapra, Mannan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam sudah lahir sejak jaman Rasulullah, dan mempunyai aturan yang baik dan jelas. Banyak pemikiran-pemikiran tersebut yang di adopsi oleh sistem perekonomian Barat, dan banyak pula yang kemudian seperti terlahir dari Barat, karena banyak hal yang ditemukan.

Dengan hancurnya Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Sosialis pada awal tahun 90-an membuat Sistem Ekonomi Orientasi Pasar disanjung sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang *shahih*. Namun, Sistem Ekonomi Orientasi Pasar justru membawa akibat negatif dan lebih buruk, banyak negara miskin semakin bertambah miskin dan negara kaya yang jumlahnya relatif sedikit semakin bertambah kaya. Dengan kata lain, sistem ekonomi ini juga gagal meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dinegara-negara berkembang.

Kegagalan ekonomi Amerika pada awal tahun 90-an dikarenakan keserakahan dari sistem Kapitalisme itu sendiri, ketidak berhasilan secara penuh dari sistem-sistem ekonomi yang ada disebabkan antara lain oleh kelemahan atau kekurangan dari masing-masing sistem ekonomi yang justru lebih besar dibandingkan dengan kelebihan masing-masing sistem tersebut. Itulah yang menyebabkan timbulnya pemikiran baru tentang sistem ekonomi Islam/syariah terutama dikalangan negara-negara muslim atau negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Negara-



negara yang berpendudukan masyarakat muslim mencoba untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits yaitu sistem ekonomi syariah.

Pada awalnya, keraguan masih menyelimuti banyak pihak tentang keberadaan Sistem Ekonomi Islam sebagai sebuah alternatif. Beberapa pakar juga mengatakan bahwa Sistem Ekonomi Islam hanyalah akomodasi dari Sistem Kapitalis dan Sosialis. Pada kenyataannya, terlepas dari beberapa kesamaan dengan sistem ekonomi lainnya, terdapat karakteristik khusus bagi Sistem Ekonomi Islam sebagai landasan bagi terbentuknya suatu sistem yang berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sistem Ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam secara integral dan komprehensif. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada saripati ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan sifat asal manusia menjadi membentuk sebuah keselarasan sehingga tidak terjadi benturan-benturan dalam implementasinya. Kebebasan berekonomi yang tetap terkendali menjadi ciri dan prinsip Sistem Ekonomi Islam, kebebasan memiliki unsur produksi dalam menjalankan roda perekonomian merupakan bagian penting dengan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya, kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas di kendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap

masyarakatnya, keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif inilah menjadi pendorong bagi bergeraknya roda perekonomian tanpa merusak sistem sosial yang ada.<sup>35</sup>

## **2. Kelebihan Ekonomi Islam:<sup>36</sup>**

### **a. Menjunjung Kebebasan Individu**

Individu mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan kebebasan ini tiap individu dapat bebas mengoptimalkan potensinya. Kebebasan individu dalam Islam didasarkan atas nilai-nilai tauhid yang membebaskan dari segala sesuatu kecuali Allah SWT. Nilai tauhid inilah yang akan menjadikan individu breani dan percaya diri.

### **b. Mengakui Hak Individu terhadap Harta**

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Hak pemilikan harta hanya diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan Islam. Islam mengatur kepemilikan harta didasarkan atas kemaslahatan sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormati. Hal ini terjadi karena bagi seorang muslim harta sekedartitipan Allah.

### **c. Ketidaksamaan Ekonomi dalam Batas yang Wajar**

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antar orang perorangan. Salah satu penghalang yang menjadikan banyaknya

---

<sup>35</sup> N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2016), h. 98

<sup>36</sup> Engel, James F., Blackwell, Roger D., dan Miniard, Paul W. *Perilaku Konsumen*, Alih bahasa Budiyanto, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), h. 354

ketidakadilan bukan disebabkan karena Allah, tetapi ketidakadilan yang terjadi dikarenakan system yang dibuat manusia sendiri. Misalnya, masyarakat lebih hormat kepada orang yang mempunyai jabatan tinggi dan lebih banyak mempunyai harta, hingga masyarakat terkondisikan bahwa orang-orang yang mempunyai jabatan dan harta mempunyai kedudukan lebih tinggi dibanding yang lainnya. Akhirnya, sebagian orang yang tidak mempunyai harta dan jabatan merasa bahwa, "Allah itu tidak adil"

d. Jaminan Sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara: dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggungjawab utama bagi sebuah negara untuk menjamin setiap negara, dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip "hak untuk hidup". Dalam sistem ekonomi Islam negara mempunyai tanggung jawab untuk mengalokasikan sumberdaya alam guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum.<sup>37</sup>

e. Distribusi Kekayaan

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat. Sumberdaya alam adalah hak manusia untuk dipergunakan manusia untuk kemaslahatannya, upaya ini tidak

---

<sup>37</sup> Engel, James F., Blackwell, Roger D., dan Miniard, Paul W. *Perilaku Konsumen*, Alih bahasa Budiyo, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), h. 355

menjadi masalah bila tidak ada usaha untuk mengoptimalkan melalui ketentuan-ketentuan syariah.

f. Larangan Menumpuk Kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan. Seorang muslim berkewajiban untuk mencegah dirinya dan masyarakat supaya tidak berlebihan dalam pemilikan harta. Seorang muslim dilarang beranggapan terlalu berlebihan terhadap harta sehingga menyebabkan ia menggunakan cara-cara yang tidak benar untuk mendapatkannya.

g. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Islam mengakui kehidupan individu dan masyarakat saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Masyarakat akan menjadi aktor yang dominan dalam membentuk sikap individu sehingga karakter individu banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat.

### **3. Kelemahan Ekonomi Islam**

Literatur ekonomi Islam yang sebagian besar berasal dari teks-teks arab mau tidak mau diakuinya mengalami perkembangan yang kurang signifikan. Sehingga menyebabkan munculnya dominasi literature ekonomi konvensional yang saat ini mempengaruhi masyarakat bahwa tidak ada ilmu ekonomi yang mampu menjawab masalah-masalah aktual kecuali ekonomi konvensional. Hal ini menjadikan justifikasi bagi masyarakat untuk mengesampingkan ide dari pengetahuan lain, seperti ekonomi Islam. Hal ini diakibatkan adanya hegemoni literature ekonomi

konvensional terhadap ekonomi Islam, sehingga setiap perilaku kita tidak lepas dari pengaruh ekonomi konvensional.<sup>38</sup>

#### 4. Asas Transaksi Ekonomi

Pengaturan transaksi kegiatan perekonomian yang berbasis syariat Islam dilaksanakan dengan memenuhi asas-asas dalam perjanjian Islam ataupun fiqh muamalah, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Asas al huriyah* (kebebasan), dengan memperlakukan asas kebebasan dalam kegiatan perekonomian termasuk pengaturan dalam hukum perjanjian. Para pihak yang melaksanakan akad didasarkan pada kebebasan dalam membuat perjanjian baik objek perjanjian maupun persyaratan lainnya.
- b. *Asas al musawah* (persamaan dan kesetaraan), perlakuan asas ini adalah memberikan landasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian mempunyai kedudukan yang sama antara satu dengan lainnya.
- c. *Asas al-adalah* (keadilan), pelaksanaan asas keadilan dalam akad manakala para pihak yang melakukan akad dituntut untuk berlaku benar dalam mengungkapkan kepentingan-kepentingan sesuai dengan keadaan dalam memenuhi semua kewajiban.
- d. *Asas Al-Ridha* (kerelaan), pemberlakuan asas ini menyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak.

---

<sup>38</sup>Nasution, Mustafa E. *Beberapa Pemikiran tentang Keuangan Publik Islam*. (Jurnal Mini Economica Edisi 34 thn. 2014), h. 48

e. *Asas ash shidiq* (kejujuran), kejujuran merupakan nilai etika yang mendasar dalam Islam. Islam adalah nama lain dari kebenaran. Nilai kebenaran memberi pengaruh terhadap pihak yang melakukan perjanjian yang telah dibuat. Kegiatan hubungan manusia dengan manusia (muamalah) dalam bidang ekonomi menurut syariah harus memenuhi rukun dan syarat tertentu. Rukun adalah sesuatu yang wajib ada dan menjadi dasar terjadinya sesuatu, yang secara bersama-sama akan mengakibatkan keabsahan. Manusia tidak akan terlepas dari sebuah transaksi jual beli dengan kata lain kita akan selalu terlibat dalam usaha dagang, bisnis atau perniagaan, meskipun keterlibatan itu tidak besar. Tidak heran jika dalam Alquran maupun sunnah diuraikan secara menyeluruh dan memberi petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan bidang tersebut. Rasulullah sendiri pada masa mudanya merupakan pelaku bisnis dan terlibat langsung dalam transaksi tersebut. Beliau memberikan tuntunan agar manusia setelahnya kelak tidak meninggalkan etika dalam berbisnis.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bengkulu merupakan provinsi yang memiliki 10 Kabupaten yang salah satunya adalah kabupaten Seluma. Sebelum diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Seluma merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Selatan yang beribukota di Manna. Kabupaten Bengkulu Selatan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Selatan Nomor 50/Gb/1952 dengan nama Daerah Swatantra Tingkat II Sumatera Selatan yang kemudian didefinisikan pada tahun 1955 dengan Undang-Undang Darurat Nomor 4 tahun 1956 dengan luas wilayah 5.949,14 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 389.899 jiwa.<sup>39</sup>

Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan gabungan dari tiga bekas Kewedanaan, yaitu Kewedanaan Seluma, Kewedanaan Manna, dan Kewedanaan Kaur. Dilihat dari perspektif sejarah, pada masa kolonial Belanda, yaitu ketika masa pemerintahan asisten-residen J.H. Knoerle (1828-1833), Seluma sudah merupakan satu kabupaten (*landschappen*) yang wilayahnya meliputi Ngalam, Seluma, Talo, dan Alas, terdiri dari 119 dusun dan berpenduduk 7.832 jiwa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

<sup>40</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Tahun 1908, sesuai dengan keputusan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, Keresidenan Bengkulu dibagi menjadi lima Afdeelingen (kabupaten). Salah satu kabupaten tersebut adalah Afdeeling Seluma yang dipimpin oleh seorang controleur dan berkedudukan di Tais. Setelah Indonesia merdeka, status Afdeeling Seluma kemudian berubah menjadi kewedanaan dan bersama dengan Kewedanaan Manna dan Kaur menjadi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Keresidenan Bengkulu pada awal kemerdekaan ini menjadi bagian dari Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi. Tahun 1946 sampai 1968, Keresidenan Bengkulu menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang berpusat di Palembang. Tahun 1968, status Keresidenan Bengkulu kemudian ditingkatkan menjadi Provinsi Bengkulu yang terdiri dari tiga kabupaten dan satu kotamadya, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, dan Kotamadya Bengkulu. Orde Reformasi yang lahir seiring tumbangannya Rezim Orde Baru telah membawa angin segar baru bagi masyarakat Seluma untuk kembali memiliki pemerintahan sendiri dalam bentuk kabupaten otonom yang wilayahnya meliputi bekas Kewedanaan Seluma.<sup>41</sup>

Munculnya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah memberi isyarat bahwa wilayah kabupaten/kota dapat melakukan pemekaran wilayah. Akibat dari undang-undang tersebut,

---

<sup>41</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>



masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan telah merespon untuk melakukan pemekaran wilayah. Hal ini terlihat dengan adanya keinginan dari para pemuka dan tokoh masyarakat untuk menjadikan daerahnya agar dapat melakukan kegiatan pemerintahan sendiri. Para pemuka dan tokoh masyarakat dimaksud berasal dari daerah bekas Kewedanaan Seluma dan bekas Kewedanaan Kaur yang dengan gigih berusaha untuk bisa menjadikan daerahnya sebagai kabupaten tersendiri.<sup>42</sup>

Berdiri sendiri dan menjadi sebuah kabupaten, merupakan keinginan masyarakat Seluma. Keinginan masyarakat bekas Kewedanaan Seluma untuk menjadi kabupaten sendiri, lepas dari Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan cita-cita luhur seluruh masyarakat daerah tersebut yang telah lama diidam-idamkan dan diperjuangkan. Keinginan masyarakat Seluma untuk menjadikan daerahnya sebagai suatu kabupaten bukanlah merupakan keinginan yang tidak beralasan, melainkan merupakan suatu harapan luhur dan impian yang sangat dinantikan untuk menjadi kenyataan.

Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor GB/ 27/ 1949, tentang pengangkatan Baksir sebagai Bupati Bengkulu Selatan (sebelumnya bernama Kabupaten Manna Kaur 1945–1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948–1949). Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14

---

<sup>42</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

November 1956 dengan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1956 (Tambahan Lembaran Negara 109)<sup>43</sup>.

Berdasarkan Kesepakatan Masyarakat Rakyat tanggal 7 Juni 2005, dikuatkan oleh Perda No. 20 tanggal 31 Desember 2005 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah No. 13 Tanggal 2 Januari 2006 Seri C maka tanggal 8 Maret ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang- undang Nomor: 03 Tahun 2003 Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Kaur, Seluma dan Bengkulu Selatan. Kabupaten Bengkulu Selatan juga dikenal dengan sebutan Serawai. Asal nama Serawai dikaitkan dengan dua pendapat yaitu:

1. Serawai berasal kata sauai yang maksudnya cabang dua buah sungai yaitu sungai Musi dan Sungai Seluma yang dibatasi oleh Bukit Capang.
2. Serawai berasal kata dari seran yang artinya celaka (celako). Ini dihubungkan dengan suatu legenda dimana seorang anak raja dari hulu karena menderita penyakit menular lalu dibuang (dihanyutkan) ke sungai dan terdampar dimana anak raja inilah yang mendirikan kerajaan ini.<sup>44</sup>

Bahasa di kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari dua bahasa asli yaitu bahasa Pasemah yang banyak dipakai dari muara sungai Kedurang sampai dengan perbatasan Kabupaten Kaur, sedangkan mayoritas menggunakan bahasa Serawai yang merupakan turunan dari bahasa

---

<sup>43</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

<sup>44</sup> <https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Melayu. Suku Serawai adalah suku dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di kabupaten Bengkulu Selatan. Suku Serawai mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, saat ini banyak dari mereka yang merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari penghidupan baru, seperti ke kabupaten Kepahiang, kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Bengkulu Utara, dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Kerajaan Serawai terpisah dengan Kerajaan Bengkulu (Bangkahulu). Kerajaan ini ditemui antara daerah sungai Jenggalu sampai ke muara sungai Bengkenang namun kerajaan ini akhirnya terpecah-pecah menjadi kerajaan kecil yang disebut marga (marga). Marga dipimpin oleh seorang datuk dan membawahi beberapa desa/ dusun. Marga- marga di Kabupaten Bengkulu Selatan itu adalah Pasar Manna, VII Pucukan, Anak Lubuk Sirih, Anak Dusun Tinggi, Kedurang, Ulu Manna Ilir, Ulu Manna Ulu, Anak Gumay dan Tanjung Raya. Namun mereka bersatu atas dasar satu kesatuan dan satu keturunan dan satu rumpun bahasa.

Suku serawai adalah masyarakat pemakai Bahasa yang hampir setiap katanya diakhiri dengan kata “au”. Berdasarkan sumber dari buku yang ditulis oleh Kiagus Husen dalam bukunya “Simbur Cahaya Bangkahulu” tahun 1938, mengatakan bahwa adat lembaga Serawai ini terpakai di daerah Pino, Ulu Manna, Manna, dan Bengkenang yaitu dalam: Marga Anak Gumai, Marga Tanjung Raya, Marga VII Pucukan, Marga

---

<sup>45</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Anak Lubuk Sirih, Marga Anak Dusun Tinggi, Sumbai Besar Manna, Sumbai Kecil Manna dan Luar Khalifah Manna.<sup>46</sup>

Berdasarkan cerita turun temurun, suku bangsa Serawai berasal dari leluhur yang bernama Serunting Sakti bergelar Si Pahit Lidah. Serunting Sakti berputera tujuh orang, yaitu: Serampu Sakti, yang menetap di Rantau Panjang. Gumatan, yang menetap di Pasemah Padang Langgar, Lahat. Serampu Rayo, yang menetap di Tanjung Karang Enim, Lematang Ilir Ogan Tengah (LIOT). Sati Betimpang, yang menetap di Ulak Mengkudu, Ogan. Si Betulah, yang menetap di Saleman Lintang, Lahat. Si Betulai, yang menetap di Niur Lintang, Lahat. Dan Bujang Gunung, yang menetap di Ulak Mengkudu Lintang, Lahat<sup>47</sup>.

Putera Serunting Sakti yang bernama Serampu Sakti mempunyai 13 orang putera yang tersebar di seluruh tanah Serawai. Serampu Sakti dengan anak-anaknya ini dianggap sebagai cikal-bakal suku Serawai. Putera ke 13 Serampu Sakti yang bernama Rio Icin bergelar Puyang Kelura mempunyai keturunan sampai ke Lematang Ulu dan Lintang. Masyarakat Bengkulu Selatan di masa kini adalah masyarakat yang sedang bergerak menjadi masyarakat modern. Meski kini banyak yang berprofesi sebagai PNS, namun umumnya mereka masih mencari penghasilan dengan bekerja di sektor pertanian, khususnya perkebunan yang menghasilkan beberapa jenis tanaman perkebunan utama seperti; kelapa sawit, kopi, karet, coklat, dan

---

<sup>46</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

<sup>47</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

kelapa. Selain di sektor pertanian, sebagian masyarakat Bengkulu Selatan juga mempunyai penghasilan di sektor lain seperti; peternakan, perikanan, kehutanan, perindustrian, pertambangan, dan perdagangan. Kini, di Manna juga tumbuh hotel dan pariwisata.<sup>48</sup>

## **B. Keadaan Penduduk Desa Beringin Datar**

### **1. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Beringin Datar yang terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Adapun jumlah penduduk desa Beringin Datar yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah penduduk Desa Beringin Datar**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	388
2.	Perempuan	406
		794

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Datar tahun 2020

### **2. Mata Pencarian**

Pada umumnya mata pencarian penduduk Desa Beringin Datar dua adalah petani sawah. Selain bertani, masyarakat Desa Beringin Datar memiliki profesi sebagai PNS, pedagang, dan berkebun

### **3. Pendidikan**

Masyarakat Desa Beringin Datar beragam dari suku yang berbeda, juga dengan tingkat pendidikan masyarakat desa ini juga berbeda. Rata-

---

<sup>48</sup><https://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

rata masyarakat Desa Beringin Datar berpendidikan rendah. Tetapi kebanyakan mereka memiliki anak yang sedang sekolah ataupun kuliah di daerah lain. Masyarakat Desa Beringin Datar menginginkan perubahan terhadap kehidupan anak-anaknya agar tidak hidup bertani seperti mereka. Adapun data tingkat pendidikan masyarakat desa Beringin Datar:

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Beringin Datar**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	47 orang
2.	Tidak sekolah	122 orang
3.	Tamat SD	201 orang
4.	Tamat SMP	179 orang
5.	Tamat SMA	195 orang
6.	Tamat Perguruan Tinggi	50 orang

Sumber : Kantor Kepala Desa Beringin Datar tahun 2020

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Beringin Datar hanya berpendidikan tamat SD. Masyarakat yang belum sekolah sebanyak 47 orang, tidak sekolah sebanyak 122, tamat SD 201, tamat SMP 109, tamat SMA 195, perguruan tinggi sebanyak 50 orang.

#### 4. Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Beringin Datar rata-rata beragama Islam sedangkan sarana masjid juga ada yang berguna untuk ibadah agama Islam, seperti sholat dan pengajian. Sebagian penduduk ada yang rajin dalam kegiatan keagamaan dan ada yang tidak rajin. Remaja di Desa

Beringin Datar Datar berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti Remaja Islam Masjid (RISMA)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Penjualan Semut Rangrang Di Desa Beringin Datar**

Tidak ada batasan keuntungan (menurut syari'at). Keuntungan bisa saja banyak, bisa pula sedikit. Kecuali jika sudah ada batasan harga di pasaran dengan harga tertentu, maka tidak boleh konsumen dikelabui saat itu. Bahkan sudah sepantasnya pedagang memberitahukan pada pelanggannya bahwa barang ini ada dengan harga sekian dan sekian, namun harga yang ia patok adalah demikian. Jika pelanggan berminat dengan harga seperti itu, maka tidaklah masalah. Akan tetapi lebih baik memberikan harga seperti yang telah ada di pasaran. Adapun jika harga barang tersebut belum ada di pasaran dan belum ada standarnya, maka ia boleh menjual barang tersebut sesukanya dengan harga yang ia inginkan walau dengan keuntungan 30%, 50% atau semisal itu. Ini jika barang tersebut tidak ada standar harga<sup>49</sup>.

Syari'at tidak menetapkan besaran keuntungan bagi pedagang. Akan tetapi seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya. Hendaknya ia tetap suka walau mendapatkan keuntungan sedikit. Kecuali jika suatu saat kondisi berubah, barang yang ada berubah atau naiknya harga barang karena sedikitnya pasokan atau ada sebab lainnya sehingga keuntungan mesti ia tambah. Adapun jika seorang pedagang mengelabui orang yang tidak berdaya apa-apa atau ia menipu orang miskin dan menjual dengan harga yang terlalu tinggi, maka itu tidak boleh. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan

---

<sup>49</sup> Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum ...*, h. 124.



oleh peneliti kepada penjual semut rangrang. Adapun proses penjualan semut Rangrang yang dilakukan oleh penjual adalah sebagai berikut:

“Penjualan kami lakukan di pasar, kami mengambil dulu semut dari pencari semut lalu kami jual di pasar. Banyak yang menjual semut, bukan saya saja<sup>50</sup>”

Adapun sistem penjualan semut Rangrang yang dilakukan adalah sama seperti sistem jual beli pada umumnya seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Sistemnya seperti biasa, sama seperti jualan yang lainnya. Saya pergi kepasar untuk menjual dan menunggu dagangan saya, kalau ada pembeli yang datang ingin membeli saya layani dengan”

Mengenai apa saja persoalan yang dialami selama proses penjualan semut Rangrang, maka berikut penjelasan dari informan penelitian:

“Persoalannya yang sering kami hadapi itu kalau barang belum laku-laku sementara semut itu kan yang dijual telurnya kalau sudah lama tidak laku maka akan berubah menjadi semut”<sup>51</sup>

Adapun transaksi penjualan semut Rangrang yang dilakukan dengan melakukan pembayaran secara langsung kepada pembeli sebagaimana yang dikatakan oleh informan berikut:

“Transaksinya dibayar secara langsung. Pembeli memberikan uangnya, kalau memang dia memberikan uang yang lebih maka

---

<sup>50</sup> Reli Yati, *Penjual*, Wawancara Pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>51</sup> Romi Iswandi, *Penjual*, wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

saya kembalikan tetapi jika uangnya pas langsung diberikan barangnya saja”<sup>52</sup>

Mengenai dalam proses penjualan semut Rangrang, maka berikut adalah penjelasan dari informan penelitian:

“Yang menjadi permasalahan itu karena mengambilnya dihutan, jauh dan juga kadang digigit sama semut yang sudah besar”<sup>53</sup>

Adapun informan memperoleh semut Rangrang untuk dijual adalah ada yang mencari sendiri dan juga ada yang membeli dari pencari semut seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Kalau saya membeli dari pencari semut, membeli secara borongan semua yang didapatkan oleh pencari semut lalu saya mengecer di pasar tapi ada juga yang mencari sendiri di hutan”.<sup>54</sup>

Adapun dalam melakukan penjualan informan mengatakan bahwa informan tidak menyebutkan modal ketika berjualan, adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Saya tidak pernah menyebutkan berapa harga modal saya karena kalau saya katakana harga modal maka saya tidak bisa mendapatkan keuntungan yang lebih”.<sup>55</sup>

Adapun cara penjual dalam menetapkan harga serta keuntungan yang diperoleh dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Reli Yati, *Penjual*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>53</sup> Sutamat, *Penjual*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>54</sup> Tasmin, *Pembeli*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>55</sup> Romi Iswandi, *Penjual*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

“Saya mendapatkan keuntungan dari penjualan ini memang mengambil agak tinggi karena risiko kalau tidak laku itu ada, kalau tidak laku berarti kan membuang modal saja karena kalau sudah jadi semut maka tidak ada yang mau membeli lagi”.<sup>56</sup>

Selain melakukan wawancara kepada penjual semut, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembeli Semut Rangrang. Peneliti bertanya apakah informan sering membeli semut rangrang, adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Iya saya sering membeli semut rangrang saya biasanya membeli dipasar. Banyak jualannya di pasar”.<sup>57</sup>

Adapun kegunaan informan membeli semut rangrang adalah untuk makanan burung sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Kalau saya membeli semut rangrang itu untuk makanan burung, saya kan memang hobi memelihara burung dan makanannya itu semut rangrang”.<sup>58</sup>

Menurut informan harga semut rangrang yang dibeli mahal tetapi karena kebutuhan maka tetap dibeli sesuai dengan keterangan dari informan berikut:

“Memang harganya mahal tapi karena memang kami butuh masih di beli juga”.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Sutamat, *Penjual*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>57</sup> Dairin, *Pembeli*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>58</sup> Tasmin, *Pembeli*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

<sup>59</sup> Icha, *Pembeli*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

Menurut keterangan informan sebenarnya keberatan dengan harga yang diberikan oleh penjual semut rangrang berikut adalah penjelasan dari informan

“Memang keberatan tapi karena memang butuh mau bagaimana lagi dan tetap juga saya membelinya”.<sup>60</sup>

## **B. Penjualan Semut Rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau Dari Ekonomi Islam**

Islam diturunkan oleh Allah sebagai agama yang di dalamnya sangat dianjurkan untuk saling bertoleransi, menghargai hasil keringat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Sebagaimana peraturan-peraturan yang dibuat harus bertujuan untuk kemaslahatan umum, tidak ada tipu daya sehingga tidak merugikan pihak lain. Allah SWT memerintakan kepada hambanya agar senantiasa memakan harta yang halal dan baik. Allah SWT memerintakan kepada manusia untuk senantiasa mencari rezeki yang baik-baik agar mendapatkan manfaat untuk diri dan keluarga kita. Memberikan kebebasan kepada hambanya untuk berusaha mencari rezeki, salah satunya menjadikan penjualan sebagai mata pencaharian.

Rasulullah mengajarkan agar para pedagang senantiasa bersikap adil, baik, kerjasama, amanah, tawakal, *qana'ah*, sabar dan tabah. Sebaliknya beliau juga menasihati agar pedagang meninggalkan sifat kotor perdagangan yang hanya memberikan keuntungan sesaat, tetapi merugikan diri sendiri duniawi dan ukhrowi. Akibatnya kredibilitas hilang, pelanggan lari, dan kesempatan berikutnya sempit. Keadilan merupakan pengakuan dan

---

<sup>60</sup>Dairin, *Pembeli*, Wawancara pada tanggal 4 Juni 2020

perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Misalnya, jika kita mengakui hak hidup maka kita juga berkewajiban untuk mempertahankan hak hidup itu dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain karena orang lain juga memiliki hak hidup yang sama.<sup>61</sup>

Laba atau keuntungan adalah selisih dari harga pokok barang dengan harga jual barang. Laba dalam jual beli dalam Islam diperbolehkan. Dalam mengambil laba atau keuntungan tidaklah ditentukan batasan berapa laba maksimal yang boleh diambil atau berapa laba minimal yang harus didapat, dengan syarat pembeli tidak tertipu dengan harga jual sehingga ia tidak merasa di tipu dan harus saling ridho diantara keduanya. Jual beli adalah kesepakatan tukar menukar barang atau barang dengan uang yang dapat ditasharrufkan, disertai pertukaran hak kepemilikan dari yang satu ke yang lain secara suka rela sesuai dengan ketentuan syara'.

Jual beli diperbolehkan dalam Agama Islam karena dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya asalkan jual beli tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Kebebasan dalam mengambil keuntungan sebagaimana fatwa Syaikh Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin yang mengatakan, "keuntungan tidak ada batasan tertentu. Karena itu termasuk rizki Allah. Terkadang Allah memberikan banyak rizki kepada manusia. Sehingga kadang ada orang yang mendapatkan untung 100 atau lebih, hanya dengan modal 10. Dia membeli barang ketika harganya sangat murah, kemudian harga naik,

---

<sup>61</sup> Adiwaraman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami Ed. II*. (Jakarta: IIIT Indonesia, 2013, h. 54

sehingga dia bisa mendapat untung besar. Dan kadang terjadi sebaliknya, dia membeli barang ketika harga mahal, kemudian tiba-tiba harganya turun drastis. Karena itu, tidak ada batasan keuntungan yang boleh diambil seseorang."

Adapun fatwa lain menurut Prof. Dr. Sulaiman Alu Isa (Guru besar di Universitas King Saud) mengatakan bahwa "tidak ada masalah dengan tambahan harga untuk suatu barang dagangan, selama bukan makanan, sehingga termasuk ihtikar (menimbun barang) yang ekonominya terlarang. Hanya saja, selayaknya tidak keluar dari harga normal, sehingga termasuk penipuan, yang menyebabkan pembeli memiliki hak pilih setelah jual beli. Sebagian ulama menetapkan batasannya adalah sepertiga. Berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, "Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak."

Islam memperbolehkan untuk mengambil keuntungan yang banyak dengan syarat barang tersebut bukan barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan banyak orang, karena jika mencari keuntungan yang sangat besar dari barang pokok akan menyebabkan harga kebutuhan pokok tersebut menjadi tinggi, dan banyak orang kesulitan untuk mendapatkannya dan terdzalimi dari pengambilan keuntungan besar tersebut. Mengambil keuntungan memang tidak ditentukan berapa batasan maksimal mengambil keuntungan, namun keuntungan tersebut tidak disebabkan karena usaha

penimbunan (ihtikar), sehingga menyebabkan barang itu langka dan harganya menjadi mahal dan dapat mendzalimi banyak orang.<sup>62</sup>

Ekonomi Islam berbeda dengan kapitalis, ekonomi Islam sangat melarang kebutuhan hajat hidup orang banyak dimiliki oleh segelintir orang sehingga orang tersebut dapat dengan bebas memainkan harga, berbeda dengan ekonomi kapitalis yang dimana mengambil membolehkan untuk individu memiliki seperti pertambangan, gas yang dimana barang tersebut merupakan kebutuhan hidup orang banyak. Selain itu, ekonomi kapitalis juga mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari barang-barang kebutuhan pokok masyarakat, karena jika suatu barang sangat dibutuhkan, berapapun harganya pasti akan diusahakan untuk mendapatkannya. Sistem ekonomi kapitalis tidak memikirkan kemaslahatan hidup orang banyak, yang ada hanya untuk memikirkan diri sendiri agar dapat terus memperkaya diri dengan memeras dan menginjak rakyat kecil dengan menetapkan keuntungan yang sangat besar.<sup>63</sup>

Setiap orang yang berdagang pasti menginginkan keuntungan dari barang dagangannya. Untuk tujuan ini, seseorang kadang mengambil keuntungan lebih sedikit dari modal, ada yang setengahnya, dan ada pula yang mengambil keuntungan dua kali lipat dari modalnya. Pada dasarnya, setiap orang yang berdagang diperbolehkan untuk mengambil keuntungan dari barang dagangannya tanpa ada batasan tertentu dari syariat. Ia boleh mengambil keuntungan sedikit atau banyak selama tidak menzalimi orang lain

---

<sup>62</sup> Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum ...*, h. 121.

<sup>63</sup> Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum ...*, h. 124.

dan masyarakat. Hal ini sebagaimana telah disebutkan oleh Imam Nawawi dalam kitab *al-Majmu'* berikut;

من اشترى سلعة جاز له بيعها برأس المال و بأقل منه و بأكثر منه لقوله صلى الله عليه و سلم إذا اختلف الجنسان فبيعوا كيف شئت

*Artinya: "Barangsiapa membeli barang dagangan, maka boleh baginya menjual dengan harga modal, lebih murah dari harga modal, atau lebih banyak. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Saw, 'Jika dua barang berbeda jenis, maka kalian juallah sesuai kemauan kalian'.<sup>64</sup>*

Namun jika pengambilan keuntungan menzalimi orang lain, maka ekonominya dilarang. Para ulama berbeda pendapat terkait batas pengambilan keuntungan yang menzalimi orang lain dan masyarakat. Sebagian ulama berpendapat bahwa ketentuan mengambil keuntungan barang dagangan diserahkan pada harga yang berlaku di tengah masyarakat. Di sisi lain, sebagian ulama berpendapat bahwa sudah dinilai zalim jika mengambil lebih dari 1/3 dari modal. Sebagian lagi berpendapat, jika mengambil keuntungan lebih dari 1/6 dari modal, maka sudah dinilai menzalimi orang lain. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab *Yas-alunaka fi al-Din wa al-Hayah* berikut;

ولكن الدين ينهى عن الربح الفاحش وهو الذى يزيد عن الحد المعروف المألوف بين عامة الناس. وقد اختلفوا فى تقدير هذا الحد فقال بعضهم : إن الربح غير الفاحش أو الذى لاغبن فيه ولا ظلم هو ما كان فى حدود الثلث. وبعضهم قال :

---

<sup>64</sup> Nur Hasanuddin, *Fiqh Sunnah*..., h.125



هو ما كان في حدود السدس. وقال بعضهم : إن الحد المنقول في ذلك المجال هو ما جرت به العاد

*Artinya: "Akan tetapi agama melarang pengambilan keuntungan yang jelek, yaitu keuntungan yang melebihi batas yang berlaku di tengah masyarakat. Para ulama berbeda pendapat terkait ukuran pengambilan keuntungan yang jelek ini. Sebagian mengatakan, keuntungan yang tidak jelek atau keuntungan yang tidak ada penipuan dan kezaliman adalah keuntungan yang masih berada dalam batas 1/3 dari modal. Sebagian mengatakan, masih dalam batas 1/6 dari modal. Sebagian lagi mengatakan, batasnya ditentukan pada kebiasaan masyarakat."<sup>65</sup>*

Pedagang bebas menentukan laba yang diinginkan dari suatu barang. Hanya saja, keuntungan yang berkah adalah keuntungan yang tidak melebihi sepertiga harga modal. Syaikh Fauzan bin Shalih al-Fauzan juga berpendapat, tidak ada batas keuntungan yang boleh diambil dalam penjualan. Karena Allah ta'ala menghalalkan jual beli tanpa mengkaitkannya dengan batas keuntungan tertentu. Pernyataan dua ulama di atas selaras dengan hadits shahih berikut ini. Sahabat 'Urwah al-Bariqiy menyatakan bahwa Nabi saw pernah memintanya untuk membeli seekor kambing. Beliau memberinya uang 1 dinar untuk itu. Lantas 'Urwah membeli dua ekor kambing dengan uang 1 dinar itu dan menjual salah satunya seharga 1 dinar. Maka ia datang kepada Rasulullah dengan seekor kambing dan uang 1 dinar. Nabi pun mendoakan keberkahan baginya dalam transaksinya. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam al-Bukhari, Imam Abu Dawud, dan Imam at-Tirmidzi.<sup>66</sup>

Hadits di atas jelas-jelas memberitahukan bahwa 'Urwah mengambil keuntungan 100 %; ia membeli seekor kambing seharga ½ dinar dan

---

<sup>65</sup> Nur Hasanuddin, *Fiqh Sunnah...*, h.127

<sup>66</sup> Nur Hasanuddin, *Fiqh Sunnah...*, h.128

menjualnya seharga 1 dinar. Dan hal itu tdk diingkari oleh Rasulullah. Sekiranya hal itu tidak diperbolehkan, niscaya Rasulullah saw mengingkarinya. Juga selaras dengan riwayat yang menceritakan perdagangan yang pernah dilakukan oleh Zubair bin 'Awwam salah seorang sahabat yang dijamin masuk jannah. Zubair pernah membeli sebidang tanah yang cukup luas di wilayah Madinah seharga 170.000, kemudian ia menjualnya dengan harga 1.600.000. Maknanya, Zubair mengambil keuntungan lebih dari 9 kali lipat dari harga belinya.

Kebebasan yang dimiliki oleh penjual barang ini mestinya diikuti dengan etika, adab, dan akhlak Islami. Sebagaimana pedagang memperhatikan kondisi perekonomian di daerah tempat dia berdagang. Jangan sampai seorang pedagang mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya saat orang-orang membutuhkan barang. Jangan sampai terjadi kemudharatan dialami oleh lingkungan sekitarnya gara-gara ia menjual barang terlalu mahal sehingga mereka tidak mampu membelinya. Apalagi jika ia adalah pemasok utama atau bahkan pemasok satu-satunya.

Para ulama juga mensyaratkan, dalam mengambil keuntungan itu seseorang tidak boleh melakukan praktik penipuan, kecurangan, dan kezhaliman. Dalam hal ini Syaikh Fauzan memberikan keterangan lebih lanjut bahwa mengambil keuntungan berapa pun boleh jika memang keuntungan yang direncanakan tersebut masih dibenarkan dan masih sesuai dengan aturan

syariat. Ia tidak boleh jika tidak sesuai dengan aturan syariat, misalnya keuntungan ribawi atau berupa tambahan pembayaran yang tergolong riba.<sup>67</sup>

Tidak boleh juga apabila besarnya keuntungan tersebut membuat orang-orang fakir tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka. Seseorang tidak boleh membuat orang lain tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika keuntungan yang direncanakan tersebut masih wajar (tidak jauh dari harga pasaran), atau memang dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga barang, maka hal ini tidak mengapa. Sementara menurut Ibnu Arabi, meskipun penjual diperbolehkan mengambil keuntungan tanpa batasan tertentu, namun biasanya tidak terlalu besar. Terlebih lagi jika kondisi pembeli tidak mengetahui harga pasar. Ibnu 'Arabi mengategorikan hal tersebut dengan orang yang makan harta orang lain dengan jalan yang tidak benar, di samping itu juga masuk dalam kategori penipuan.<sup>68</sup>

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, penjualan semut rangrang yang dilakukan penjual dengan mengambil untuk berlebih dikarenakan mereka membeli telur semut sedangkan jika terlalu lama maka semut yang dibeli tadi dapat menjadi anak semut dan penjual akan mengalami kerugian, sehingga penjual menjual telur semut rangrang dengan harga yang tinggi karena jika telur menetas menjadi anak semut maka mereka tidak mengalami kerugian.

---

<sup>67</sup> Sura'I Abu dan Abdul Hadi, *Bunga Bank Dalam Islam*, (Surabaya: PT Al-Ikhlash, 2004), h. 86

<sup>68</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 34

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penjualan semut rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan:

1. Proses Penjualan Semut Rangrang Di Desa Beringin Datar di mana penjual menjual semut di pasar dan pembeli membeli sesuai dengan keinginan dan harga sudah ditentukan oleh penjual yaitu Rp. 50.000 per kilogram. Sementara penjual hanya membeli kepada pencari semut yang mencari semut di hutan Rp. 5.000 per kilogramnya. Penjual menjual telur semut rangrang dengan harga yang tinggi karena penjual takut akan mengalami kerugian karena telur jika sudah lama akan menetas dan menjadi anak semut.
2. Tinjauan ekonomi Islam mengenai penjualan semut rangrang di Desa Beringin Datar Ditinjau dari Ekonomi Islam, penjual semut rangrang mengambil keuntungan yang tinggi. Memang tidak ditentukan berapa batasan maksimal mengambil keuntungan, namun keuntungan tersebut tidak disebabkan karena harganya menjadi mahal dan dapat mendzalimi banyak orang. Pedagang bebas menentukan laba yang diinginkan dari suatu barang kecuali bahan kebutuhan pokok. Hanya saja, keuntungan yang berkah adalah keuntungan yang tidak melebihi sepertiga harga modal. Dalam penjualan semut Rang-rang ini masih sesuai dengan

ekonomi Islam karena semut Rang-rang bukan kebutuhan pokok dan penjualan atas dasar sama-sama setuju.

## **B. Saran**

Melihat dari kenyataan yang terjadi di Desa Beringin Datar maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada para penjual semut rangrang agar lebih banyak mengetahui tentang pelaksanaan penjualan berdasarkan ekonomi Islam yang sebenarnya dan tidak melakukan transaksi penjualan yang bertentangan dengan konsep ekonomi Islam.
2. Diharapkan penjual semut rangrang agar menjual semut dengan harga yang tidak memberatkan masyarakat karena orang yang akan memanfaatkannya untuk kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmat Mujahidin, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010
- Asnaini, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu*, Bengkulu. 2019.
- Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi IV*. LPFE-UI. Jakarta. 2013
- Dapartemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2004.
- Engel, James F., Blackwell, Roger D., dan Miniard, Paul W. *Perilaku Konsumen*, Alih bahasa Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara. 2014
- Gesta Jati Anggara. Skripsi Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*) Kroto Bond Di Ciapus Bogor. 2016
- Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013
- Irham, Falahudin. *Peranan Semut Rangrang (Oecophylla Smaragdina) Dalam Pengendalian Biologis Pada Perkebunan Sawit*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. 2014
- Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011
- Kastaman, Roni. "*Pengantar Ekonomi Teknik. Modul Tutorial. Jurusan TeknologiPertanian*", (Universitas: Padjadjaran Fakultas Pertanian. Bandung. 2010
- Karim, Adiwaraman, Ir., SE, MA. *Ekonomi Mikro Islami Ed. II*. (Jakarta: IIIT Indonesia. 2013
- Lintang. Kuantitas Anakan Kultur Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*). Jurnal nasional Volume 4 Nomer 1 Maret 2017 47–51 2017
- Muhammmad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: GIP. 2002

- Muhammad Najatullah Siddiqi, *Muslim Ekonomi Thinking, edisi Indonesia A.M. Saifuddin, Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: LLPPM. 2006
- M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA. 2014
- Mustafa Edwin Nasution Dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Nasution, Mustafa E. *Beberapa Pemikiran tentang Keuangan Publik Islam*. Jurnal Mini Economica Edisi 34 thn. 2014
- N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2016
- Pawito, *Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Pelangi Perkasa. 2015
- Rozalinda, *Ekonomi Islam teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Samekto, Aji. *Kapitalisme Modernisasi dan Kerusakan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Syafei, Rachamat. *Fiqh Muamalat*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



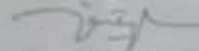
LEMBAR BAHINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Miki Mita Program Studi: Desain Grafis  
 NIM: 19060024 Pembimbing U1: Ati Yumanda, M.A.C.  
 Judul Skripsi: Pertumbuhan dan Perkembangan Di Desa Beringin Darat dan Beringin Barat

No	Hari/Tanggal	Materi Bahingan	Saran Bahingan	Prof
	10/11 - 2019	Pemula Model	Pertumbuhan dan Perkembangan	75
	15/11 - 2019	Judul	Revisi judul	75
	21/11 - 2019	ISI	Pertumbuhan ekonomi dan desa ini	75
	11/12 - 2019	Bab 1-III	Tambahkan kecerdasan desa	75

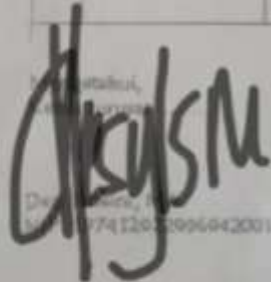
Bengkulu, 28-07-2020

Pembimbing U1



(Ati Yumanda, M.A.C.)

NIP 1970050210071019002



NIP 19741202006042001




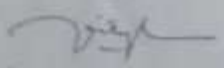
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Misa Nurif Program Studi: Ekonomi Islam  
 NIM: 151610044 Pembimbing I/II: Muhammad M. d.  
 Judul Skripsi: Pengaruh Sertifikasi perikanan di desa bencong dalam di  
Timbu dari ekonomi Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rencana Bimbingan	Prof
	16 Juli 2020	Bab 4	Paragraf pendahuluan dan hasil wawancara cara pengisian	✓
	21 Juli 2020	Bab 5	Simpulan dengan rumusan masalah	✓
	28-07-2020	Bab 5 - 5	Acc Pembimbing ✓	✓

Bengkulu, 28-07-2020

Ketua  
Jurusan  
  
197412022906942001

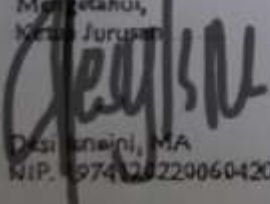
Pembimbing I/II  
  
NIP. \_\_\_\_\_

LEMBAR HIMPINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: WASRI ROPIN Program Studi: Ekonomi Islam  
 NIM: 1516610046 Pembimbing VII: Dra. Fatimah Yunus M.  
 Judul Skripsi: PENDUALAN STAMBA PANCANG DI DESA BERINCIN DATAR DI TINJAU  
DARI EKONOMI ISLAM

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Prof
1	5/8-20	Pakek pedas Metode penelitian hal 10 lsh. di t h p h - 1 Bab III B.	FEBI Himp pindah ke Bab II.D - Bab III. B	2
2	7/8-20	Bab V	Pembahasan Gali & Kependidikan Kumpulan Kumpulan Rumus Masalah Perbaiki !	0

Bengkulu, 7/8-20.

Mengetahui,  
 Kepala Jurusan  
  
 Desi Anaini, MA  
 NIP. 197412122906042001

Pembimbing VII  
  
 (Dra. Fatimah Yunus, M. A.)  
 NIP. 194305192000032003

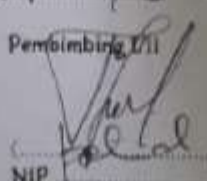
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Khatib Tahir, Padang Besar, Bengkulu  
 Telp. (0736) 21171, 21172, 21174, 21175, 21176, 21177

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Misy Nurin Program Studi: Ekonomi Islam  
 NIM: 1516610016 Pembimbing I/II: Dr. Permata Yunus M.  
 Judul Skripsi: Pengaruh Sempit Sangray di Desa Beringin dalam Ji

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Prof
3	10/8-20	Dapat Perlahan dilubangi Buku < 25 Abstrak → Perbaiki di kesigapan		0
4	12/8-20	- logika sewa Adm - Ace di proses K <sub>1</sub>		0

Mengarahui,  
 Ketua Jurusan  
  
 Desy Kurni, MA  
 NIP. 1974120220040-0001

Bengkulu, 12/8-20  
 Pembimbing I/II  
  
 NIP. 1974120220040-0001